

---

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) di Kelas X SMA DARUL FALAH**

Oleh

Hanny Rahayu<sup>1</sup>, R. Dudi Rudiantna<sup>2</sup>, Feniawati Darmana<sup>3</sup>, Meiwatizal Trihastuti<sup>4</sup>, Yuyun Yuniarsih<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Universitas Sangga Buana

<sup>2</sup>SMK Negeri 14 Bandung

<sup>3,4</sup>STKIP Pasundan Cimahi

Email: <sup>1</sup>[rahayuhanny81@gmail.com](mailto:rahayuhanny81@gmail.com), <sup>2</sup>[ddrudil@gmail.com](mailto:ddrudil@gmail.com), <sup>3</sup>[fenidarmana@gmail.com](mailto:fenidarmana@gmail.com)

<sup>4</sup>[meiwatizal97@gmail.com](mailto:meiwatizal97@gmail.com), <sup>5</sup>[yuyunyuniarsih79@gmail.com](mailto:yuyunyuniarsih79@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 02-03-2022

Revised: 19-03-2022

Accepted: 20-04-2022

**Keywords:**

Motivasi, Peserta Didik, Pembelajaran, ICT

**Abstract:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran yang berbasis ICT terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Darul Falah. Objek penelitian adalah peserta didik SMA Darul Falah kelas X yaitu untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbasis ICT dalam mata pelajaran geografi apakah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas (classroom action research) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart. Istilah penelitian tindakan kelas untuk menekankan kelas sebagai setting penelitian. Penelitian yang dikembangkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini, motivasi belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT). Belum tampak semangat belajar. Peserta didik lebih banyak mengobrol, tidak fokus pada pelajaran. belum mau berdiskusi, belum mengerjakan tugas dengan baik. Belum tampak kompetisi untuk memperoleh nilai yang baik. Tujuan pembelajaran belum tercapai. Pemahaman materi pelajaran belum tampak. Implementasi pembelajaran berbasis ICT ini memberikan manfaat antara lain lebih praktis dan memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa lebih mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran berbasis ICT yaitu dengan adanya fasilitas internet.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang dalam memasuki abad ke-21 sekarang ini. Memasuki abad sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan *ICT (Information and Communications Technology)* dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan *ICT* kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu, terutama dengan menerapkan *high tech* dan *high touch approach*.

Menurut Rusman (2011:74) bahwa dalam dunia pendidikan, *ICT* secara umum bertujuan agar peserta didik memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum terutama komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*), artinya peserta didik mengenal istilah yang digunakan pada *ICT* dan khususnya pada komputer yang umum digunakan. Peserta didik juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu peserta didik juga dapat memahami bagaimana dan di mana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Peranan *ICT* dalam pembelajaran selain membantu peserta didik dalam belajar, juga memiliki peranan yang cukup berpengaruh untuk guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Berdasarkan pernyataan diatas terlihat peranan *ICT* memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, baik dari segi proses belajar peserta didik ataupun membantu guru dalam membelajarkan peserta didik.

Keberadaan komputer di sekolah sudah menjadi suatu kebutuhan, namun yang lebih penting adalah pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Manfaat komputer di sekolah selain untuk mendukung administrasi sekolah juga untuk mendukung proses pembelajaran. Komputer dapat berfungsi sebagai multi-media dalam pembelajaran. Perangkat computer itu sendiri harus dikenalkan kepada siswa dan bahkan bisa dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran. Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan maka wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat perlu dibekalkan kepada guru dan siswa. Dewasa ini hampir di setiap sendi kehidupan terdapat teknologi komputer. Dengan demikian setiap guru hendaknya mengerti komputer sebagai bagian dari perkembangan teknologi yang akan menjadi bagian dari kehidupan. Untuk itu pengenalan perangkat komputer di sekolah merupakan bagian dari pemutakhiran wawasan dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Information and Communications Technology ICT* Kelas di Kelas X SMA Darul Falah.

## 1. Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah

### a. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi fokus penelitian adalah: mengenai penggunaan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* untuk motivasi belajar peserta didik.

### b. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*?
- 2) Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis *ICT* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 3) Bagaimana tanggapan peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT* ?
- 4) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT* ?
- 5) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sesudah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT* ?

## 2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### a. Adapun Tujuan

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui, mempelajari, dan menganalisa sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *ICT* di SMA Darul Falah. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui, mempelajari, menganalisa, dan menjelaskan bagaimana motivasi belajar peserta dengan pembelajaran yang berbasis *ICT*, yang meliputi:

- 1) Mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*.
- 2) Mengetahui tentang implementasi model pembelajaran berbasis *ICT* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 3) Mengetahui tanggapan peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*.
- 4) Mengetahui mengenai motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*.
- 5) Mengetahui tentang motivasi belajar peserta didik sesudah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*.

### b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang pengembangan model pembelajaran yang berbasis *ICT* agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Rusman, dkk (2011:78) bahwa teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* dan menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin

*texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi. Jadi teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.

Menurut Rusman (2011:79) informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data adalah bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi yaitu : (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.

Komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*Communicare*" artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi agar yang diberitahuakan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan (Rusman, 2011: 81).

Sedangkan menurut Eric Ashby (1972) dalam Rusman (2011:80) komunikasi pembelajaran telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi yang pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tercanggih, khususnya komputer dan internet untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan.

## 2. Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*

Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Rusman, 2011: 47).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa media (*computer*) yang difungsikan sebagai sumber belajar memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi dirinya dalam pembelajaran. Sasaran penggunaan media adalah agar peserta didik mampu menciptakan sesuatu yang baru yang berguna dalam kehidupannya.

## 3. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman AM (2011:75) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Mohammad Asrori (2009:183) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi belajar yang tinggi dari para siswa.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Metode Penelitian**

Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2010:3).-Dalam melakukan suatu penelitian, penggunaan suatu metode yang memiliki tingkat kecermatan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, Arikunto (2006:2). Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik bahwa masalah yang diangkat adalah permasalahan guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian yang dilaksanakan harus menunjukkan perbaikan dan perubahan kearah yang positif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran yang berbasis *ICT* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Darul Falah. Objek penelitian adalah peserta didik SMA Darul Falah kelas X yaitu untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbasis *ICT* dalam mata pelajaran geografi apakah meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart. Istilah penelitian tindakan kelas untuk menekankan kelas sebagai *setting* penelitian. Penelitian yang dikembangkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.



dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono (2010: 308).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sugiyono (2010:309).

Berdasarkan uraian di atas, sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah sebagai *Key Informant*
- b. Guru sebagai *Judgment Expert*.
- c. Peserta didik sebagai *Informant*.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data dokumentasi dan arsip-arsip resmi data sekunder dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

### D. Prosedur Pengolahan Data

Data-data dalam penelitian ini akan diolah dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing, sebelum data diolah diedit terlebih dahulu. Yaitu data yang telah dikumpulkan dalam catatan penelitian, daftar pertanyaan pada interview perlu dibaca lagi dan diperbaiki lagi jika masih ada yang meragukan.
2. Coding, data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang ataupun berupa kata "ya" dan "Tidak". Untuk memudahkan analisis perlu diberi kode. Pemberian kode sangat penting karena pengkodean dengan computer akan menaruh angka pada setiap jawaban.
3. Tabulating, yaitu memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam kategori. Nazir (2003:346)

### E. Instrumen Penelitian

Aspek yang diangkat dalam penelitian ini yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dua jenis motivasi ini sesuai dengan prinsip-prinsip motivasi berdasarkan pendapat, Djamarah (2002:115), yaitu:

- a. Prinsip kompetisi  
Prinsip kompetisi yaitu persaingan sehat baik inter atau antar peserta didik itu sendiri untuk melihat kemampuan siswa dengan peserta didik lain sehingga dapat diberikan satu penghargaan yang bisa menjadi motivasi bagi peserta didik untuk memacu diri dalam belajar dan merasa butuh pada pelajaran tersebut.
- b. Prinsip pemacu  
Prinsip pemacu yaitu prinsip yang membuat peserta didik memberikan perhatian terhadap pelajaran seperti guru memberikan nasehat, informasi, peringatan, amanat dan teladan.
- c. Prinsip hukuman dan ganjaran

Prinsip hukuman dan ganjaran perlu diberikan pada peserta didik yang memiliki motivasi dan perhatian yang rendah terhadap pelajaran tertentu dengan harapan siswa akan sadar dan memiliki motivasi yang lebih baik dari sebelumnya.

- d. Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan  
Dengan jelasnya tujuan yang akan dicapai dalam belajar akan membuat peserta didik semakin terpacu dan termotivasi dalam belajar dan memberikan perhatian yang lebih pada pelajaran tertentu.
- e. Prinsip pemahaman hasil  
Prinsip ini merupakan hal yang perlu dijelaskan oleh guru agar siswa mengetahui tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajarinya. Dari hasil yang diperoleh, siswa akan memberikan perhatian khusus yang akan menumbuhkan motivasi mereka pada pelajaran yang terkait.
- f. Prinsip pengembangan minat dan lingkungan yang kondusif. Hal ini berarti kondisi dan media sangat penting saat proses pembelajaran berlangsung. Jika kondisi belajar yang tidak nyaman dan monoton maka motivasi peserta didik kemungkinan akan rendah dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar.

#### F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Menurut Stake (1995) dikutip Creswell (2010), analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para partisipan.

**TABEL 3.1 KLASIFIKASI KATEGORI NILAI DAN PERSENTASE**

KRITERIA	NILAI	KATEGORI
Baik sekali	85-100	Hasil belajar baik sekali
Baik	70-84	Hasil belajar baik
Cukup	60-69	Hasil belajar cukup
Kurang	50-59	Hasil belajar kurang
Kurang Sekali	≤ 50	Hasil belajar kurang sekali

Sumber: RPP SMA Darul Falah

#### G. Pengujian Hifotesis

Melalui model pembelajaran berbasis *ICT* yang diimplementasikan pada mata pelajaran, maka peserta didik memiliki rasa ingin tahu, mempraktekan materi pelajaran yang sudah diperoleh, mencari bahan materi pelajaran dengan penuh serius dan penuh kesungguhan, antusias mengikuti diskusi kelompok dengan sering bertanya, memiliki semangat dan dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif sehingga motivasi belajar meningkat.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Geografi di kelas X, mempersiapkan sumber ajar, memilih dan menyusun instrumen dan membuat evaluasi yang terkait dengan materi yang diberikan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Materi yang disampaikan adalah materi pelajaran Geografi yang sesuai dengan buku sumber Geografi, buku-buku penunjang yang relevan, materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Setelah terbentuk, bumi terus bergerak dan berkembang, sehingga terbentuklah bentangan alam. Terdapat beberapa teori tentang muka bumi, antara lain : Teori Hanyutan Benua (*Continental Drift*). Teori Laurasia-Gondwana. Teori Pemekaran Dasar Samudera dan Teori Lempeng Tektonik.

Setelah guru menyampaikan materi tentang pembentukan muka bumi, peserta didik diberikan latihan soal sebagai berikut :

Teori Pangea dan Gondwana dinamakan juga .....Teori Pengapungan Benua (*The Continental Drift Theory*) dikemukakan oleh .....pada tahun.....

Teori ini menyatakan bahwa pada awalnya hanya ada satu benua yang sangat luas yang dinamakan.....dan samudranya yang dinamakan.....kemudian benua ini terpecah menjadi dua yaitu Laurasia dibelahan bumi.....dan Gondwana dibelahan bumi.....

Kedua benua inilah yang kemudian menjadi cikal bakal benua-benua yang kita kenal sekarang, contohnya Laurasia menghasilkan benua..... Gondwana menghasilkan benua.....

#### 3. Tahap Observasi

Observasi tentang penggunaan model pembelajaran berbasis *ICT* terhadap motivasi belajar peserta didik, pada siklus I:

Pengamatan pada siklus I ini dijumpai beberapa kekurangan antara lain, antara lain pengelolaan ruang dan fasilitas belajar, pengaturan waktu kurang efisien. Penguasaan materi cukup baik dan variasi mengajar cukup baik. Pemberian bimbingan kurang menyeluruh terhadap seluruh siswa. Guru sudah baik dalam memotivasi siswa. Kemampuan guru dalam mengkoordinasi kelas cukup baik. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran sudah baik. Persiapan peserta didik untuk menerima pelajaran masih kurang. Suasana pembelajaran kurang kondusif. Keantusiasan peserta didik dalam menyimak pelajaran belum terlihat. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum terlihat. Peserta didik belum berani bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masih banyak peserta didik yang terlihat tegang saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini melihat penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Tahap ini melihat penilaian untuk tugas merangkum mengenai sejarah pembentukan bumi. Penilaian berdasarkan pada rubrik penilaian berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

KRITERIA	NILAI	KATEGORI
Baik sekali	85-100	Hasil belajar baik sekali
Baik	70-84	Hasil belajar baik
Cukup	60-69	Hasil belajar cukup
Kurang	50-59	Hasil belajar kurang
Kurang Sekali	≤ 50	Hasil belajar kurang sekali

Pada tahap refleksi terlihat bahwa pada siklus I masih ada kekurangan atau hasil belajar peserta didik masuk dalam kategori kurang karena masih ada peserta didik yang nilainya belajarnya kurang yaitu antara 50-59, maka tahap selanjutnya guru melakukan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mengatur waktu sebelum mulai pelajaran, mempersiapkan pokok bahasan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Membuat suasana belajar yang lebih enak sehingga siswa merasa nyaman dan berani mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang belum memahami tugasnya. Memberikan variasi belajar yang lebih banyak dan melibatkan peserta didik sehingga peserta didik lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan.

## B. Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan Pendahuluan, guru menyapa siswa dan mengabsen, Guru menanyakan bagaimana proses pembentukan lapisan bumi Dalam kegiatan guru menjelaskan proses pembentukan bumi secara garis besar dan teori-teori tentang permukaan bumi. (nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai). Dalam kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan uji penguasaan materi disertai dengan pembahasan yang dikerjakan dalam bentuk rangkuman. Dalam kegiatan ini dilakukan juga tanya jawab mengenai uji penguasaan materi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Materi yang disampaikan adalah materi pelajaran Geografi yang sesuai dengan buku sumber Geografi, buku-buku penunjang yang relevan, adapun materi yang diajarkan pada kelas X adalah tentang lapisan permukaan bumi. Adapun tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mendeskripsikan proses lapisan permukaan bumi. Materi yang disajikan adalah sebagai berikut. Berdasarkan penelitian ahli geofisika, terutama dengan metode seismik, bagian dalam bumi dapat diketahui. Berdasarkan kecepatan perambatan gelombang P dan S, bumi dibagi atas : Kerak Bumi, Mantel dan Inti. Berdasarkan sifat fisiknya, bumi dibagi atas: Lapisan Litosfer, Lapisan Astenosfer dan Lapisan Mesosfer.

### 3. Tahap Observasi

Observasi terhadap motivasi belajar peserta didik, ditemukan hal tentang motivasi peserta didik, antara lain antusias, kesungguhan dan kreativitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap peserta didik mengenai materi lapisan bumi adapun penilaiannya adalah untuk tugas merangkum mengenai lapisan pembentukan bumi, penilaian berdasarkan pada rubrik penilaian. Berdasarkan hasil penilaian tugas siswa

kemudian dianalisis melalui proses refleksi untuk ditarik kesimpulan dan hasilnya dijadikan sumber bagi kegiatan selanjutnya yakni dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan dan meninggalkan kebiasaan yang kurang baik. Sebab kriteria nilai peserta didik saat setelah dilakukan evaluasi pada siklus II mencapai angka 60-69, untuk pencapaian angka tersebut pada siklus II sudah masuk kriteria cukup, dan masuk kategori hasil belajar cukup, tetapi untuk mata pelajaran geografi kelas X nilai peserta didik harus mencapai angka 70 sesuai standar ketuntasan hasil belajar atau KKM.

Adapun hasil refleksi dari siklus II adalah: Guru menjelaskan materi secara terperinci sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Peserta didik sudah mampu melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan *ICT* meskipun masih memerlukan bimbingan yang lebih terarah lagi. Peserta didik mulai antusias dan berani bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Temuan dilapangan pada siklus II, selama penelitian hampir 70% peserta didik menguasai komputer sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa mereka mengenal computer sejak SMP, sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis *ICT* ini sudah didukung pula oleh peserta didiknya selain guru dan pihak sekolah yang sudah siap menjalankan pembelajaran berbasis *ICT* ini.

### C. Siklus III

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus III, guru mengembangkan materi pelajaran ke dalam komputer dengan mencari bahan dari internet agar peserta didik terlatih *ICT* nya, dan akan diberi tugas membuat power poin untuk dipresentasikan, dalam kegiatan model pembelajaran ini akan dilakukan juga tanya jawab mengenai uji penguasaan materi yang sudah dilaksanakn pada siklus I dan II.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Materi yang disajikan, pada tahappelaksanaan di siklus III, peserta didik menjelaskan materi tentang bentuk permukaan bumi, secara *ICT* dengan membuka internet dan penjelasan melalui power poin yang dilengkapi dengan gambar, semua peserta didik didepan komputer dan terlihat menyimak pelajaran dengan serius.

#### 3. Tahap Observasi

Observasi terhadap motivasi belajar peserta didik, ditemukan hal tentang motivasi peserta didik, antara lain antusias, kesungguhan dan kreativitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2. Motivasi Belajar Peserta Didik**

Perilaku Peserta Didik	Motivasi
Antusias	a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi b. Semangat c. Raut wajah yang ceria
Kesungguhan	a. Fokus pada pelajaran tidak main-main b. Konsentrasi pada materi pelajaran yang disampaikan
Kreativitas	a. Sering bertanya b. Diskusi c. Mengerjakan tugas dan latihan dengan baik

Berdasar tabel tersebut pada siklus III, terjadi perubahan motivasi belajar pada peserta

setelah guru mengimplementasikan model pembelajaran berbasis *ICT* siswa terlihat antusias, memiliki kesungguhan belajar dan memiliki kreativitas, pada siklus III ini pencapaian hasil belajar peserta didik meningkat, setelah menggunakan *ICT*, nilai peserta didik mencapai angka rata-rata 70-84, termasuk kriteria baik atau kategori hasil belajar dengan menggunakan *ICT* termasuk kategori baik, bahkan ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai 85, 90, 95, dan 100.

#### 4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian tugas peserta didik kemudian dianalisis melalui proses refleksi untuk ditarik kesimpulan dan hasilnya dijadikan sumber bagi kegiatan selanjutnya yakni dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan dan meninggalkan kebiasaan yang kurang baik. Setelah peserta didik mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Peserta didik lebih antusias dan berani bertanya mengenai materi yang disampaikan. Hasil tes yang dikerjakan peserta didik menunjukkan hasil yang lebih baik.

**Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

ASPEK YANG DITINJAU	SEBELUM PEMBELAJARAN BERBASIS <i>ICT</i>	SESUDAH PEMBELAJARAN BERBASIS <i>ICT</i>
1. Dorongan melakukan Sesuatu	1. Belum tampak semangat dan rasa ingin tahu	1. Sudah muncul Semangat mengikuti pelajaran
2. Antusias, Kesungguhan	2. Peserta didik lebih banyak mengobrol, tidak bersungguh-sungguh belajar, tidak fokus pada pelajaran	2. Peserta didik menyimak pelajaran dan tidak main-main serta konsentrasi pada pelajaran
3. Kreativitas	3. Peserta didik belum mau berdiskusi, bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik	3. Peserta didik sudah mulai berdiskusi bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik
4. Kompetensi Kejelasan tujuan Pemahaman hasil Pengembangan minat dan lingkungan yang kondusif.	4. Belum tampak kompetisi untuk memperoleh nilai yang baik	4. Sudah tampak kompetis untuk memperoleh nilai terbaik
	5. Tujuan pembelajaran belum tercapai	5. Tujuan pembelajaran sudah tercapai
	6. Pemahaman materi pelajaran belum tampak.	6. Pemahaman materi pelajaran sudah tercapai.

Berdasar temuan di lapangan selama penelitian hampir 90% siswa menguasai komputer, sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis *ICT* ini sudah didukung pula

oleh peserta didiknya selain guru dan pihak sekolah yang sudah siap menjalankan pembelajaran berbasis *ICT* ini.

### **Pembahasan**

Dari paparan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa peserta didik menginginkan adanya pembelajaran berbasis *ICT* karena dengan dimasukkannya *ICT* diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar yang relevan dengan peningkatan prestasi belajar sehingga lebih memuaskan hasilnya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran praktik seperti internet dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan ini pertama berkenaan dengan pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain adalah :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- b. Bahan pengajaran praktik akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan yang lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal sehingga siswa tidak merasa bosan.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar dari uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang dirasakan oleh siswa khususnya dengan adanya pembelajaran berbasis *ICT* dalam proses belajar mengajar di kelas. Kendala yang dihadapi tidak signifikan hanya keterbatasan waktu dan pendalaman materi saja Penggunaan pembelajaran berbasis *ICT* merupakan fakta yang menunjukkan dengan *ICT* dimungkinkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal ini terjadi karena dengan karakteristik *ICT* yang cukup khas sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang dalam KBM di kelas.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian di kelas, secara umum siswa lebih tinggi motivasi belajarnya saat menggunakan *ICT* dalam KBM. Peserta didik lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan guru mengenai materi yang disampaikan. Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

### **KESIMPULAN**

- a. Motivasi belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology (ICT)*. Belum tampak semangat dan rasa ingin tahu. Peserta didik lebih banyak mengobrol, tidak bersungguh-sungguh saat belajar, tidak fokus pada pelajaran. Peserta didik belum mau berdiskusi, bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik. Belum tampak kompetisi untuk memperoleh nilai yang baik. Tujuan pembelajaran belum tercapai. Pemahaman materi pelajaran belum tampak.
- b. Implementasi model pembelajaran berbasis *ICT* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Implementasi model pembelajaran berbasis *ICT* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Pembelajaran berbasis *ICT* sebagai model pembelajaran inovatif yang menyesuaikan dengan

perkembangan zaman saat ini yang mengalami perkembangan ke arah teknologi informasi yang begitu pesat. Pembelajaran berbasis *ICT* ini memberikan manfaat antara lain lebih praktis dan memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa lebih mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran berbasis *ICT* yaitu dengan adanya fasilitas internet. Pembelajaran berbasis *ICT* merupakan fakta yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dalam pendalaman materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

- c. Tanggapan peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*, merasa muncul semangat mengikuti pelajaran sehingga mereka dapat menyimak pelajaran dan tidak main-main serta konsentrasi pada pelajaran, merasa aktif dalam berdiskusi, bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik, memperoleh nilai baik.
- d. Motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*, setelah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*, siswa lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan guru mengenai materi yang disampaikan. siswa menjadi bangkit motivasi belajarnya, mendapatkan hasil belajar yang optimal. Nilai rata-rata peserta didik sebelum mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT* antara 57-58 termasuk kurang, setelah mengikuti tindakan dan guru memberi perlakuan pada tiap siklus I sampai siklus III, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *ICT*, pada siklus I nilai rata-rata 50-59 masih kategori kurang, siklus II antara 60-69 masuk kategori cukup dan siklus III antara 70-84 sudah baik.
- e. Motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Darul Falah sesudah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT*, berdasarkan pengujian hipotesis selama tiga siklus, maka berdasarkan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa: 'melalui model pembelajaran berbasis *ICT* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menjadi kreatif dan peserta didik menjadi antusias saat mengikuti pembelajaran, terbukti secara realitinya, peserta didik memiliki semangat dan dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif sehingga motivasi belajar peserta didik pada pelajaran geografi meningkat dan mencapai angka kriteria ketuntasan, bahkan ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran berbasis *ICT* meningkat pada angka 70-84 masuk pada kategori baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan pembelajaran berbasis *ICT* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Darul Falah, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, untuk selalu berupaya untuk mengadakan pembinaan terhadap tenaga pendidik agar kualitas lembaga yang sudah baik dapat terus ditingkatkan.
2. Guru, untuk selalu berupaya menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan mengikuti kegiatan yang menunjang pembelajaran berbasis *ICT* antara lain seminar

dan pelatihan kepada lembaga yang manjadi pusat pembelajaran berbasis *ICT*. Guru dapat meningkatkan kemampuannya menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* sehingga bahan dan alat pembelajaran tidak berpusat pada satu sumber saja, akan tetapi terus mencari inovasi dalam setiap pertemuan di kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Peserta didik, pentingnya upaya mempelajari pembelajaran berbasis *ICT* karena di era globalisasi perkembangan teknologi semakin pesat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Creswell, Jhon. W. (2010). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Djamarah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Nazir. M. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Ghalia. Indonesia.
- [7] Rusman dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- [8] Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [9] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN